

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari keseluruhan pemaparan dalam tulisan ini, dapat ditarik beberapa simpulan:

1. Walaupun sebagian besar kalangan medis berpandangan bahwa awal hidup pribadi manusia baru ada sejak implantasi, Gereja Katolik tetap berpandangan bahwa awal hidup pribadi manusia ada sejak pembuahan, tepatnya sejak terbentuknya zigot. Zigot merupakan pribadi manusia dalam tahap paling dini.
2. Gereja Katolik menolak dengan tegas cara pengaturan kelahiran yang berupa sanggama terputus, aborsi langsung, sterilisasi langsung (pada perempuan atau laki-laki, permanen atau sementara), dan setiap tindakan yang dilakukan sebelum, selama, atau setelah hubungan seksual yang bertujuan mencegah prokreasi, baik sebagai tujuan maupun sebagai sarana. Gereja Katolik menolak karena metode tersebut memisahkan makna unitif (persatuan suami istri) dan makna prokreatif (keterbukaan pada keturunan) dalam suatu perbuatan kawin atau dengan kata lain karena metode tersebut tidak terbuka pada lahirnya kehidupan baru.
3. *Fertility awareness-based methods* atau metode pantang berkala saat masa subur istri dan metode amenorea laktasi bukanlah suatu kontrasepsi menurut Ajaran Gereja Katolik karena menggunakan siklus alami perempuan dan tetap terbuka pada kehidupan baru.

4. Tidak seluruh metode kontrasepsi yang tersedia dalam fasilitas pelayanan kesehatan itu bersifat kontraseptif murni. Ada metode kontrasepsi yang bersifat kontraseptif murni, ada yang bersifat kontraseptif dengan disertai mutilasi, dan ada yang merupakan gabungan sifat kontraseptif dan abortif.
5. Unsur aborsi pada beberapa metode kontrasepsi terletak dalam cara kerja mencegah implantasi zigot. Cara kerja mencegah implantasi zigot ini akan menyebabkan kematian zigot yang merupakan pribadi manusia dalam tahap paling dini sehingga hal ini merupakan tindakan aborsi.⁶⁹⁵
6. Metode kontrasepsi yang bersifat kontraseptif murni adalah sanggama terputus, metode barrier (kondom laki-laki, kondom perempuan, diafragma, *cervical cap*), dan spermisida.
7. Metode kontrasepsi yang bersifat kontraseptif dengan disertai mutilasi adalah sterilisasi laki-laki (vasektomi) dan sterilisasi perempuan (tubektomi).
8. Metode kontrasepsi yang mengandung unsur aborsi (gabungan sifat kontraseptif dan abortif) adalah metode hormonal progestin saja (pil, suntikan, implan), metode hormonal kombinasi estrogen dan progestin (pil, suntikan, *transvaginal ring*, *transdermal patch*), *intra uterine device* (IUD) tanpa bahan kimia aktif (tidak mengandung tembaga atau progestin), IUD tembaga, IUD progestin, metode kontrasepsi darurat hormonal (pil kombinasi hormon estrogen dan progestin, pil progestin saja, *selective progesterone receptor modulator*, antagonis progesteron), dan metode kontrasepsi darurat IUD tembaga.

⁶⁹⁵ Bdk. PPK, no. 142.

9. Terdapat gradasi penolakan metode kontrasepsi itu karena perbedaan bobot kejahatan moral yang dilakukan:⁶⁹⁶
- a. Metode yang bersifat kontraseptif murni itu **dilarang**.
 - b. Metode yang bersifat kontraseptif dengan disertai mutilasi itu **amat dilarang**.
 - c. Metode yang mengandung unsur aborsi (gabungan kontraseptif dan abortif) itu **amat sangat dilarang**.

5.2 Saran

Dari simpulan yang ada, dapat disampaikan beberapa saran:

1. Hierarki Gereja Katolik (Uskup, Imam, dan Diakon) dapat membantu memberikan pemahaman yang baik kepada umat Katolik, termasuk kepada tenaga kesehatan Katolik tentang metode pengaturan kelahiran yang sesuai dengan prinsip moral Katolik, yaitu metode pantang berkala dan metode amenorea laktasi (setelah melahirkan). Metode pantang berkala dan metode amenorea laktasi bukanlah suatu kontrasepsi. Metode pengaturan kelahiran yang bersifat kontraseptif tidak sesuai dengan prinsip moral Katolik. Ada metode kontrasepsi yang disertai dengan mutilasi. Ada metode kontrasepsi yang sebenarnya mengandung unsur aborsi. Beban moral yang paling berat adalah kontrasepsi yang mengandung unsur aborsi.
2. Tenaga kesehatan Katolik, termasuk dokter, bidan, perawat, dan pengurus rumah sakit Katolik dapat lebih memperhatikan dan menjalankan ajaran moral Gereja Katolik terkait metode pengaturan kelahiran dalam pelayanan mereka dalam bidang kesehatan. Tenaga kesehatan Katolik dapat berkomitmen memberikan

⁶⁹⁶ Bdk. Kusmaryanto, "Moral Hidup," 56.

pelayanan metode pengaturan kelahiran yang sesuai dengan prinsip moral Katolik, yaitu metode pantang berkala dan metode amenorea laktasi serta menolak memberikan pelayanan metode pengaturan kelahiran yang tidak sesuai dengan prinsip moral Katolik. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan memberikan kebebasan bagi rumah sakit untuk menjalankan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan ajaran agama.⁶⁹⁷

3. Pasangan suami istri Katolik dapat lebih memperhatikan dan menjalankan metode pengaturan kelahiran yang sesuai dengan ajaran moral Gereja Katolik. Pasangan suami istri Katolik dapat berkomitmen untuk menjalankan metode pantang berkala atau metode amenorea laktasi karena hanya metode itulah yang sesuai prinsip moral Katolik. Pasangan suami istri Katolik dapat menolak metode pengaturan kelahiran yang tidak sesuai prinsip moral Katolik. Pengorbanan dan pengendalian suami istri dalam menjalankan metode pantang berkala atau metode amenorea laktasi sangat membantu keharmonisan dan keluhuran martabat suami istri dalam perkawinan serta sangat membantu peningkatan kesadaran bahwa semangat cinta akan kehidupan itu sangat penting.

⁶⁹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 2, 49, 59, 60, 72, 74, 77, 137.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Dewan Kepausan bagi Keluarga. “Pernyataan tentang Reduksi Embrio” (12 Juli 2000). Dalam *Aborsi*. Cetakan ke-4. Terjemahan oleh Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

----- . “Refleksi Kardinal Alfonso López Trujillo tentang Aborsi Kelahiran Parsial” (29 Maret 2003). Dalam *Aborsi*. Cetakan ke-4. Terjemahan oleh Piet Go. Jakarta, Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

“Gaudium et Spes” (7 Desember 1965). Dalam Austin Flannery (Ed.). *Vatican Council II: The Conciliar and Post Conciliar Documents*. Cetakan ke-6. Pasay City: Paulines Publishing House, 1998.

“Gaudium et Spes” (7 Desember 1965). Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Cetakan ke-13. Terjemahan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2017.

Katekismus Gereja Katolik (11 Oktober 1992). Cetakan ke-3. Terjemahan oleh P. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2014.

Kitab Hukum Kanonik (25 Januari 1983). Cetakan ke-4. Terjemahan oleh Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga* (Januari 2011). Cetakan ke-7. Jakarta: Obor, 2017.

Kongregasi Ajaran Iman. “Instruksi Kongregasi Ajaran Iman *Donum Vitae* tentang Hormat Terhadap Hidup Tahap Dini dan Martabat Prokreasi” (22 Februari

- 1987). Dalam *Hormat terhadap Hidup Manusia Tahap Dini*. Cetakan ke-1. Terjemahan oleh Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2006.
- . “Pernyataan tentang Aborsi” (18 November 1974). Dalam *Aborsi*. Cetakan ke-4. Terjemahan oleh Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- . *Instruction Dignitas Personae on Certain Bioethical Questions* (8 September 2008).
https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_con_cfaith_doc_20081208_dignitas-personae_en.html, diakses 18 Mei 2021.
- Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI). “Penjelasan Pastoral MAWI mengenai Suratnya Tahun 1968 tentang Keluarga Berencana” (23 November 1972). Dalam *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Bagian Dokumentasi dan Penerangan MAWI, 1976.
- . “Surat Edaran MAWI kepada Umat Katolik Indonesia tentang *Humanae Vitae*” (Oktober 1968). Dalam *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Bagian Dokumentasi dan Penerangan MAWI, 1976.
- Panitia Kepausan untuk Reksa Pastoral Kesehatan. *Piagam Bagi Pelayan Kesehatan* (1995). Cetakan ke-2. Terjemahan oleh R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.
- Paulus VI. *Humanae Vitae: Encyclical Letter of His Holiness Pope Paul VI on the Regulation of Birth* (25 Juli 1968). Cetakan ke-12. Terjemahan oleh N.C.W.C. Pasay City: Daughters of St. Paul, 1991.

Pius XI. *Casti Connubii* (31 Desember 1930). http://www.vatican.va/content/pius-xi/en/encyclicals/documents/hf_p-xi_enc_19301231_casti-connubii.pdf, diakses 16 April 2021.

Yohanes Paulus II. *Evangelium Vitae* (25 Maret 1995). Cetakan ke-3. Terjemahan oleh R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio* (22 November 1981). Cetakan ke-5. Terjemahan oleh R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Yohanes Paulus II. *Veritatis Splendor* (6 Agustus 1993). Cetakan ke-1. Terjemahan oleh J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

PUSTAKA PENDUKUNG

Affandi, Biran (Ed.). *Panduan Pelayanan Kontrasepsi Darurat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI bekerja sama dengan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia dan World Health Organization, 2004.

----- . *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi ke-3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2012.

Anderson, Douglas M. dkk. *Dorland's Illustrated Medical Dictionary*. Edisi ke-32. Philadelphia: Elsevier Saunders, 2012.

Antoniewicz, Leah. "Contraception." Dalam Michèle G. Curtis dkk. (Ed.). *Glass' Office Gynecology*. Edisi ke-7. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer Health, 2014.

- Beal, John P. dkk. (Ed.). *New Commentary on The Code of Canon Law*. New York: Paulist Press, 2000.
- Bertens, K. *Etika Biomedis*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- . *Keprihatinan Moral: Telaah atas Masalah Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Billings, J.J. *Merencanakan Keluarga Secara Alami: Metode Ovulasi*, Terjemahan oleh Adolf Heuken. Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, 1983.
- Boné, Edouard. *Bioteknologi dan Bioetika*. Terjemahan oleh R. Haryono Imam. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Burns, A. August dkk. *Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Metode KB yang Tepat untuk Anda*. Terjemahan oleh Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Insist Press, 2009.
- Chang, William. *Bioetika: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Cunningham, F. Gary dkk. (Ed.). *Williams Obstetrics*. Edisi ke-24. New York: McGraw-Hill Education, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*, Cetakan ke-3. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- Dunn, H.P. *Ethics for Doctors, Nurses, and Patients*. Manila: St. Pauls, 1997.
- Norwitz, Errol R. dan John O. Schorge. *Obstetrics and Gynecology at A Glance*. Oxford: Blackwell Science, 2001.

- Eduarte, Josefina P. *Fertility Control & A.I.D.S Prevention*. Filipina: Defending Family Values, tanpa tahun.
- Everett, Suzanne. *Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi*, Edisi ke-2. Terjemahan oleh Nike B. Subekti. Jakarta: EGC, 2007.
- Fitri, Imelda. *Nifas, Kontrasepsi Terkini, dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2018.
- Gieles, Th. *Keluarga Brencana Alamiah dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Universtias Sanata Dharma, 2003.
- Go, Piet. *Kabar Baik Kehidupan: Pengantar Memahami dan Mengamalkan Ensiklik Evangelium Vitae*. Malang: Dioma, 1996.
- . *Pokok-Pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik*. Malang: Dioma, 1990.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Etika Medis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hanretty, Kevin P. *Obstetrics Illustrated*. Edisi ke-6. London: Churchill Livingstone, 2003.
- Hanson, S.J. dan Anne E. Burke. "Fertility Control: Contraception, Sterilization, and Abortion." Dalam K. Joseph Hurt dkk. (Ed.). *The John Hopkins Manual of Gynecology and Obstetrics*. Edisi ke-4. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer, 2011.
- Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Hidayati, Ratna. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

- Hoffman, Barbara L. dkk. (Ed.). *Williams Gynecology*. Edisi ke-2. New York: McGraw-Hill Education, 2012.
- Irianto, Koes. *Pelayanan Keluarga Berencana: Dua Anak Cukup*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Jena, Yeremias. “Kajian Etis atas PP No. 61 Tahun 2014 tentang Pengaturan Kesehatan Reproduksi.” Dalam *Respons*, Vol. 22, No. 01. Jakarta, Juli 2017.
- Kantor Waligereja Indonesia. “Profil KWI.” <http://www.kawali.org/about-kwi/profil-kwi/>, diakses 28 Oktober 2018.
- Kilpatrick, Charlie C. dan George Verghese. “Early Pregnancy Failure and Ectopic Pregnancy.” Dalam Michèle G. Curtis dkk. (Ed.). *Glass’ Office Gynecology*. Edisi ke-7. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer Health, 2014.
- Kusmaryanto, C.B. *Bioetika*. Jakarta: Kompas, 2015.
- . *Kontroversi Aborsi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- . “Moral Hidup.” Diktat Mahasiswa Edisi 2021. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2021.
- . *Tolak Aborsi: Budaya Kehidupan Versus Budaya Kematian*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Latorre, Roberto A. *Catechesis on Contraception*. Pasay City: Paulines, 1994.
- Marmi. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- May, William E. *Catholic Bioethics and The Gift of Human Life*. Edisi ke-3. Huntington: Our Sunday Visitor Publishing Division, 2013
- McNair, Tiffany dan Kristina Altman. “Miscarriage and Recurrent Pregnancy Loss.” Dalam K. Joseph Hurt dkk. (Ed.). *The John Hopkins Manual of*

- Gynecology and Obstetrics*. Edisi ke-4. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer, 2011.
- Mulyani, Nina Siti dan Mega Rinawati. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Notodihardjo, Riono. *Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani: Kewajiban Moral dalam Hidup Pribadi*. Jilid III. Terjemahan oleh Alex Armanjaya dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Purwoastuti, Th. Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020.
- Qonitun, Umu. *Buku Ajar Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Sadler, T.W. *Langman's Medical Embriology*, Edisi ke-14. Philadelphia: Wolters Kluwer, 2019.
- Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika*. Terjemahan oleh K. Bertens. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Situmorang, Herbert (Ed.). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Jakarta: Kemenkes RI, BKKBN, 2018.
- Stubblefield, Phillip G. dan Danielle M. Roncari. "Family Planning." Dalam Jonathan S. Berek (Ed.). *Berek & Novak's Gynecology*. Edisi ke-15. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer, 2012.
- Sudaryanto, Yohanes. "Mengatur Kelahiran dalam Perspektif Moral Katolik." Dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 04, No. 01. Yogyakarta, Mei 2015.

- Tahir, Mardiah dkk. *Manual Clinical Skill Lab Konseling Keluarga Berencana*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, 2019.
- Tarigan, Jacobus. “Kekerasan dan Abortus Provocatus.” Dalam *Respons*, Vol. 14, No. 02. Jakarta, Desember 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan* (13 Oktober 2009).
https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf, diakses 5 Juni 2021.
- Voedisch, Amy J. dkk. “Early Pregnancy Loss and Ectopic Pregnancy.” Dalam Jonathan S. Berek (Ed.). *Berek & Novak’s Gynecology*. Edisi ke-15. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins dan Wolters Kluwer, 2012.
- Wiknjosastro, Hanifa dkk. (Ed.). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2002.
- Willke, J.C. (Dr. dan Mrs.). *Abortion: Questions & Answers*. Cincinnati: Hayes Publishing Company, 1990.
- World Health Organization (WHO). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Terjemahan oleh Brahm U. Pendit. Jakarta: EGC, 2012.
- Yunita, Ema Pristi. *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas*. Malang: UB Press, 2019.

